

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian terpadu adalah sebuah sistem yang menyatukan kegiatan, peternakan, perikanan, dan pertanian serta pengetahuan lain yang terkait dengan pertanian dalam satu tempat, dengan ini dapat menjadi salah satu solusi pilihan bagi pengoptimalan penggunaan lahan, program pembangunan lingkungan serta pengembangan lingkungan secara terpadu. (Pratiwi, Syahfitri, and Andesta 2021, 1)

Sistem ini ditujukan untuk mencapai keefektifan yang lebih tinggi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, serta pencegahan terhadap dampak lingkungan negatif. Contoh kegiatan dalam Pertanian Terpadu termasuk pemanfaatan kotoran hewan (*kohe*) dijadikan pupuk organik dalam pertanian tanaman, penggunaan bekas tanaman atau sampah tanaman sebagai pakan ternak, penanaman tanaman legum sebagai pengikat tanah dan pembenah tanah alami.

Hubungan antara perilaku warga blok Tirtamulya Bongas Indramayu dengan pemahamannya terhadap hadis Menanam Pohon akan dikaji dalam penelitian ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pemeluknya dalam banyak hal. Hal ini terlihat dari salah satu ajaran agama Islam yang perlu dianut, yaitu menjaga kelestarian lingkungan hidup, khususnya dengan menanam pohon. Manusia dihimbau untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan atau muamalah, sebagai bagian dari ibadah sehari-hari, baik yang bekerja sebagai pegawai, pedagang, maupun petani di anjurkan untuk bersama-sama membangun lingkungan yang baik dengan cara merawat lingkungan sekitar. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Atinya : *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.* (Al-A‘rāf [7]:56).¹

Abdullah Muhammad mengemukakan, ayat ini Allah melarang umat manusia supaya tidak melakukan keburukan di muka bumi. Larangan ini mencakup beberapa aspek, dari pergaulan yang tidak baik, hubungan antara sesama manusia yang buruk, membuat keburukan dalam pekerjaan (karyawan, pedagang, petani dan sebagainya), serta larangan dalam merusak lingkungan sekitar. Bumi ini diciptakan sedemikian rupa oleh Allah dengan segala kelengkapannya, untuk bisa di manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan yang di butuhkan oleh manusia itu sendiri, untuk itu manusia di serukan oleh allah dalam ayat di atas untuk bisa dapat merawat lingkungan sekitarya.(Muhammad 2022, 2)

Dalam hadis Muslim no. 1552, jilid: 5 Kitab : Al-Musaqah - Bab : Keutamaan Menanam dan Menabur. Menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlangsungan sekitar. Yang berbunyi :

حَدَّثَنَا ابْنُ مُنَيَّرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Ibn Numair, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik dari 'Atha' dari Jabir RA, dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: Tidaklah seorang Muslim yang bercocok tanam kecuali setiap tanaman yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang

¹ Qur'an, NU online.

diwakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan menjadi sedekah baginya, (H.R. Muslim no. 1552).²

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، وَعَمْرُو النَّاقِدُ ، كِلَاهُمَا عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ عَامِرٍ ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ : حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَائِشَةَ ، وَعَنْ ثَابِتٍ ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ ، فَقَالَ : " لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ " . قَالَ : فَخَرَجَ شَيْصًا ، فَمَرَّ بِهِمْ ، فَقَالَ : " مَا لِنِخْلِكُمْ ؟ " قَالُوا : " قُلْتَ كَذَا وَكَذَا . قَالَ : " أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ "

Abu Bakar bin Abi Shaybah dan Amr al-Naqid meriwayatkan kepada kami, keduanya dari Aswad bin Amir. Abu Bakar berkata: Aswad bin Amir meriwayatkan kepada kami, Hammad bin Salamah meriwayatkan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi saw. melewati beberapa orang yang sedang diinseminasi, lalu beliau bersabda: "Jika kalian tidak melakukan itu," Beliau berkata: Maka Syir pun keluar dan melewati mereka, lalu berkata: "Apa yang salah dengan pohon kurma kalian?" Mereka berkata: "Kalian mengatakan begini dan begitu." Beliau berkata: "Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian (HR. Muslim).³

Melalui hadis tersebut, Rasulullah SAW menegaskan pentingnya menjaga lingkungan terutama dalam menanam pohon sebagai bentuk hubungan yang baik manusia dengan alam.(Rahayu 2018, 3) Dalam beberapa ayat Al-Qur'an menekankan perlunya memperhatikan alam dan isinya yang merupakan ciptaan Tuhan yang luar biasa, menurut buku Hadis Tarbawi karya M. Ainur Rasyid. Untuk mencegah bencana alam, Allah telah mempercayakan umat manusia untuk menjaga lingkungan dengan baik.(Mubarok Said, n.d., 3)

Karena alam perlu dilestarikan dan dipelihara agar berkelanjutan dan tersedia bagi generasi mendatang. Pada dasarnya, kesejahteraan bumi berarti melestarikan lingkungan ketika menciptakan dan memproses apa pun, khususnya

² Aplikasi kutubutis'ah, jilid;5, halaman 27, Kitab : Al-Musaqah - Bab : Keutamaan Menanam dan Menabur

³ Aplikasi kutubutis'ah, Diangkat | Volume: 7 1 Halaman: 95 | Hadits: 2363,Kitab: Keutamaan-keutamaan - Bab: Kewajiban menaati apa yang telah dikatakannya dalam syariat, tanpa apa yang telah disebutkannya tentang masalah duniawi sebagai pendapatnya.

di bidang pertanian. Alam akan memperlakukan kita dengan baik jika kita bisa mengembangkan dan melestarikannya dengan cara yang positif. Bumi dengan segala flora, fauna, dan ekosistemnya diciptakan oleh Allah. Oleh karena itu, sistem ini harus menjadi sarana bagi kita untuk saling mendukung. Pada akhirnya, semua itu membawa dampak bagi kehidupan masing-masing, baik positif maupun negatif.

Maka dari situ perlu adanya inovasi agar alam kembali, karena tanpa upaya yang kreatif dan berkelanjutan, kita akan terus menghadapi kerusakan lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup kita dan generasi mendatang. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan teknologi ramah lingkungan adalah kunci untuk memulihkan ekosistem yang telah terlupakan dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Contohnya, Blok Tirtamulya telah berhasil menerapkan sistem integrated farming yang tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi. Dengan menggabungkan pertanian, perikanan, dan peternakan secara terpadu, Blok Tirtamulya mampu meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan sekaligus melestarikan sumber daya alam yang ada.

Dibandingkan dengan Desa Pombewe yang menerapkan integrated farming lebih pada aspek teknis dan pengelolaan sumber daya.(Hayati et al. 2020) Kecamatan Mojo gedang berfokus pada analisis sistem usaha tani pada budidaya padi sistem pertanian terpadu dalam suatu kelompok tani di pedesaan.(Ariawan 2023) Blok Tirtamulya memiliki perbedaan karena pendekatannya yang menyeluruh antara ilmu pertanian modern dan nilai-nilai moral serta spiritual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, model integrated farming di Blok Tirtamulya dapat dijadikan contoh terbaik dalam menggabungkan keahlian teknis dan ajaran agama untuk mengembangkan pertanian yang berkelanjutan dan beretika.

Secara historis, desa Magamulya tepatnya di blok Tirtamulya merupakan daerah dengan rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dengan penghasilan terbesarnya ketika musim panen padi, dan ketika sebelum

panen padi masyarakat blok Tirtamulya tidak memiliki penghasilan tetap. Hanya sedikit orang yang memiliki pekerjaan di blok Tirtamulya sebelum panen, seperti menjadi buruh harian lepas dan berdagang, sehingga dalam mencukupi perekonomian, masyarakat blok Tirtamulya banyak yang memilih bank keliling untuk menjadi alternatif dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini yang menjadi keresahan masyarakat blok Tirtamulya, maka dari kegelisahan ini masyarakat blok Tirtamulya membuat sistem pertanian terpadu atau *integrated farming* ini.

Berawal dari pandemi Covid-19, Sukarno selaku founder dari *integrated farming* timbul kegelisahan mengenai perekonomian yang semakin susah dikala pandemi covid, kemudian Sukarno mendapat inspirasi dari sebuah hadis yang beredar di internet tentang menanam pohon dan manfaat yang bisa didapat. Mulai dari situ karno mencetus untuk membuat program *integrated farming* dengan memperkenalkan nilai-nilai agama didalamnya salah satunya hadis. Kurangnya pemahaman masyarakat atas nilai-nilai agama pada saat itu dan untuk membantu perekonomian yang sangat sulit serta dalam mencukupi kebutuhan makan sehari-hari yang susah. Sukarno selaku founder dari *integrated farming* membentuk kelompok yang di kususkan kepada ibu-ibu sekitar guna menambah kegiatan dan mengurangi biaya dapur dikala pandemi Covid. Penerapan *integrated farming* ini diharapkan bisa menjadi alternatif dari krisis pangan yang dialami masyarakat blok Tirtamulya ketika terdampaknya wabah Covid-19.

Penerapan *integrated farming* atau pertanian terpadu ini dapat dilihat hasilnya pada lingkungan sekitar, dan pada aktifitas masyarakat blok Tirtamulya yang mengelola lingkungan sekitar diantaranya :

- a. Mengelola sampah dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik cair (PCO), kemudian diolah menjadi kompos sebagai campuran media tanam, dan dimanfaatkan menjadi pakan magot atau larva dari lalat BSF (*black sholder flay*).

- b. Kemudian dengan menanam tanaman *hortikultura* (tanaman pangan) di sekitar rumah seperti, tanaman sayur-sayuran, buah-buahan serta tanaman hias bagi para penghobi.
- c. Kemudian masyarakat blok Tirtamulya juga melakukan kegiatan beternak seperti, beternak ikan, beternak unggas seperti ayam dan bebek, dan beternak domba, kegiatan ini merupakan sebagai bentuk dari penerapan program *integrated farming* ini.

Maka dari sini tumbuhnya peningkatan ketahanan pangan dan perekonomian baru sebagai alternatif masyarakat blok Tirtamulya ini dalam menunggu panen padi. Maka dari pada itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat blok Tirtamulya, dalam hadis menanam pohon riwayat Muslim no. 1552, dan apakah pemahaman hadis tersebut memiliki hubungan dengan penerapan *integrated farming* atau pertanian terpadu di desa Margaulya blok Tirtamulya.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan konteks di atas, peneliti mendefinisikan dan membahas beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat blok Tirtamulya terhadap hadis menanam pohon dengan implementasi pada pertanian terpadu atau *integrated farming* ini?
2. Bagaimana masyarakat blok Tirtamulya mengaktualisasikan hadis menanam pohon pada program *integrated farming* atau pertanian terpadu ini diterapkan di masyarakat blok Tirtamulya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat blok Tirtamulya atas hadis dengan penerapan *integrated farming*.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaktualisasian hadis menanam pohon dalam program *integrated farming* yang diterapkan di masyarakat blok Tirtamulya.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum dan khususnya bagi masyarakat blok Tirtamulya, penelitian ini dapat memberikan informasi. Dari segi pemahaman masyarakat khususnya dalam mengamalkan ajaran hadis ini dan konsisten meningkatkan kelestarian lingkungan sekitar. Khazanah keilmuan dapat dikembangkan dari hasil penyelidikan ini, khususnya yang berkaitan langsung dengan ilmu hadis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para peneliti di masa yang akan datang. Agar ilmu hadis di masyarakat lebih diperhatikan, baik di tingkat akademis maupun di lembaga kemasyarakatan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan bantuan atas tinjauan terhadap kegiatan-kegiatan sebelumnya, sebagai acuan penelitian ini dan kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dibawah ini merupakan tinjauan penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, jurnal karya Muhammad Miftahul Habib, Muhammad Zammy Azly, dan Siti Ardianti (2024) "*Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Hadits*" membahas tentang inisiatif pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, hadis Nabi SAW memerintahkan kita untuk kembali melakukan penanaman pohon dan pembukaan lahan demi menjaga lingkungan dan kesehatan kita dari pencemaran. Untuk menjaga diri dari potensi ancaman dan musibah, Rasulullah juga menganjurkan pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup. Mari kita mulai dari lingkungan terkecil keluarga untuk belajar bagaimana melindunginya. penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi ini menunjukkan pentingnya meneladani hadis-hadis nabi dalam mengajak kita untuk selalu menjaga hadis nabi, salah satunya dengan menanam pohon dalam menjaga lingkungan. (Habib, Azly, and Ardianti 2024, 6)

Kedua, Winda Sari (2024), tentang *"Hadis dan Etika Lingkungan : Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam"* Studi ini mengajak semua masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan etika lingkungan dengan kontes modren. Menawarkan prinsip-prinsip seperti menjaga keseimbangan alam, pelestarian sumber daya alam, dan perlindungan terhadap hewan menunjukkan bahwa Islam memiliki dasar yang kuat untuk mendukung keberlanjutan ekologis.(W. Sari 2024, 6)

Ketiga, Agus Salim (2023), *"Pengelolaan Dan Pengembangan Lahan Wakaf Produktif Melalui Sistem Pertanian Terpadu Di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau Dan Kecamatan Jonggol, Bogor, Jawa Barat, Indonesia"* Penelitian ini berkisar pada pengelolaan dan pengembangan tanah wakaf produktif melalui sistem pertanian terpadu di Indonesia, khususnya di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Bintan, Kepulauan Riau, dan Jonggol, Jawa Barat. Studi ini menyoroti rendahnya pemanfaatan tanah wakaf, dimana kurang dari 20% dari tanah tersebut dimanfaatkan secara efektif, seringkali hanya untuk tujuan konsumtif dibandingkan untuk menghasilkan hasil yang produktif.(Salim 2023, 8)

Keempat, Fatimaturrohmah, Anisatun Muthi'ah, Lukman Zain M Sakur, Alfian Febrivanto (2023) *"Implementation Of The Hadith On Maintain The Cleanliness By Santri Of Siti Fatimah Islamic Boarding School, Kanggraksan"* Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan hadis kebersihan dengan perilaku hidup bersih santri di Pondok Pesantren Siti Fatimah Cirebon. Studi ini mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hadis-hadis terkait kebersihan, praktik perilaku hidup bersih yang mereka lakukan tidak selalu berkorelasi dengan pengetahuan tersebut. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman hadis yang rendah, sementara hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Meskipun tingkat pengetahuannya rendah, perilaku mengenai kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan masih

beragam, dengan banyak siswa yang menunjukkan kurangnya praktik kebersihan yang konsisten. (Sakur and Febriyanto 2023, 9)

Kelima, Umi Arifah, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Anif Rizqianti Hariz (2022), “*Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan*” Inti dari penelitian ini berfokus pada konsep dan implementasi “*Eco-Pesantren*”, yaitu model pendidikan lingkungan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pelestarian lingkungan dan kesadaran di kalangan santri di pesantren. Penelitian ini menampilkan *Eco-Pesantren* sebagai pendekatan signifikan dalam membina individu-individu yang sadar lingkungan dan menganut nilai-nilai Islam, sehingga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan sekaligus mendorong keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat. (Arifah, Hidayatullah, and Hariz 2022, 7)

Keenam, Darlina Kartika Rini, Soeryo Adiwibowo, Hadi Sukadi Alikodra, Hariyadi, Yudha Heryawan Asnawi (2022), “*Pendidikan Islam Pada Pesantren Pertanian Untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan*” Penelitian ini menyoroti penerapan pendidikan Islam dalam menanamkan *ekosofi* (filosofi lingkungan) di pesantren dengan metode pembelajaran aplikatif. *Ekosofi* ditanamkan melalui nilai kearifan lokal, teknologi lokal, dan fikih lingkungan, terutama dalam praktik pertanian. Berdasarkan analisis AHP, prioritas program adalah praktik budidaya pertanian, penanaman nilai kearifan lokal, dan pembangunan karakter lingkungan. Dimensi spiritual dinilai paling penting dibanding intelektual dan emosional, dan menjadi fokus utama pendidikan Islam di pesantren.⁴

Ketujuh, F Lativa (2024), “*Optimalisasi Penggunaan Lahan Pertanian dengan Sistem Pertanian Terpadu*”. mengeksplorasi berbagai manfaat dari sistem pertanian terpadu, bagaimana sistem ini dapat diimplementasikan di berbagai skala lahan, serta tantangan yang dihadapi oleh petani dalam mengadopsi pendekatan ini. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta

⁴ Darlina Kartika Rini, Soeryo Adiwibowo, Hadi Sukadi Alikodra, Hariyadi, Yudha Heryawan Asnawi, Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 02 Juni 2022.

solusi optimal dalam penggunaan lahan yang mendukung pertanian berkelanjutan, efisien, dan ramah lingkungan di Indonesia. (Lativa, n.d.)

Penelitian sebelumnya menunjukkan Berikut adalah ringkasan singkat dari masing-masing penelitian, Muhammad Miftahul Habib, Menekankan pelestarian lingkungan melalui ajaran hadis Nabi SAW, menggunakan metode studi literatur. Winda Sari, Mengaitkan hadis dengan etika lingkungan modern, menyoroti prinsip keberlanjutan dalam Islam. Agus Salim, Fokus pada pengelolaan lahan wakaf produktif di Indonesia, mengatasi rendahnya pemanfaatan tanah wakaf. Fatimaturrohmah, Meneliti hubungan antara pengetahuan hadis kebersihan dan perilaku santri, menunjukkan variasi dalam praktik kebersihan. Umi Arifah, Mengembangkan konsep "Eco-Pesantren" untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan santri. Darlina Kartika Rini, Menyoroti pendidikan Islam dalam menanamkan ekосоfi di pesantren, dengan fokus pada praktik pertanian dan kearifan lokal. F Lativa, Mengeksplorasi sistem pertanian terpadu, manfaatnya, dan tantangan dalam implementasinya untuk pertanian berkelanjutan.

Setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda, mulai dari pelestarian lingkungan hingga pendidikan dan pengelolaan lahan. Blok Tirtamulya menonjol dengan pendekatan yang menggabungkan ilmu pertanian modern dan nilai moral serta spiritual, yang meningkatkan produktivitas dan menciptakan dampak sosial serta lingkungan yang berkelanjutan. Model integrated farming di Blok Tirtamulya menjadi contoh terbaik dalam mengintegrasikan keahlian bertani dan ajaran agama untuk pertanian yang berkelanjutan.

F. Kerangka Teori

1. Living hadis

Living hadis sudah lama berkembang dimasyarakat menjadi sebuah fenomena dengan penerapan yang beragam disetiap tempatnya. Dari beragamnya penerapan hadis, kajian living hadis identing dengan venomena sosial keagamaan. Maka hadis berkembang dengan tiga bentuk: tradisi lisan, tulis, dan praktik.

a. Tradisi tulis

Tradisi tulis sudah berkembang dengan berjalannya peradaban islam dari dulu sampai sekarang, tradisi tulis ini sangat berpengaruh dalam tradisi living hadis di indonesia. Tradisi tulis dari meneladani hadis nabi yang dilestarikan dengan sangat baik biasanya di terapkan dalam berbagai tulisan, kemudian bidang arsitektur, dan berbagai pengetahuan lainnya.

b. Tradisi lisan

Tradisi ini sudah di terapkan oleh umat islam sejak dulu, masyarakat blok tirtamulya dari meneladani hadis nabi melakukan sedekah dengan cara yang mereka bisa kepada siapapun baik itu sesama manusia maupun hewan dengan menerapkan *integrated farming* yang hasilnya bisa dinikmati oleh siapapun.

c. Tradisi praktik

Tradisi living hadis yang terakhir merupakan tradisi praktik, tradisi ini banyak dilakukan umat Islam. Seperti halnya dengan penerapan *integrated farming* yang di terapkan oleh masyarakat blok tirtamulya dari meneladani hadis nabi.(Anwar 2015, 9)

2. Studi Kasus

Studi Kasus merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris "*Case Study*". Kata "Kasus" berasal dari kata "*Case*", yang berarti kajian atau peristiwa. Sementara itu, "*Study*" berarti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis. Dengan kata lain, studi kasus adalah proses mempelajari suatu kejadian, situasi, atau peristiwa, yang juga dikenal sebagai fenomena sosial, dengan tujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, studi kasus memiliki karakteristik pertanyaan penelitian yang dimulai dengan kata "*how*" atau "*why*." Pertanyaan penelitian yang menggunakan studi kasus akan berfokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungan di antara kejadian tersebut. Penelitian studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan perilaku

manusia berdasarkan opini individu. Sebagai bagian dari metode penelitian, studi kasus memberikan kerangka tertentu dalam tahapan prosesnya, yang meliputi penentuan tema dan subjek penelitian, pemilihan lokasi, penentuan metode yang tepat, pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan, analisis hasil data yang diperoleh dari subjek penelitian, serta penyusunan kesimpulan dan laporan penelitian. Temuan yang dihasilkan dapat dianggap ilmiah jika memenuhi standar objektivitas, sistematika, dan mengikuti prosedur ilmiah.(Ilhami et al. 2024)

A. Konsepe Integrated Farming

1. Pengertian Pertanian

Semua orang harus bertanggung jawab atas masalah lingkungan, dan kerusakan lingkungan telah mencapai tingkat yang mencengangkan. Semua pihak dan tingkat masyarakat harus berperan untuk menjaga kesehatan lingkungan. Salah satu tujuan adalah untuk menumbuhkan moralitas masyarakat dan menumbuhkan pandangan hidup sehingga masyarakat menjadi lebih peduli dengan lingkungan mereka, menjadi masyarakat yang berbudi luhur, memiliki moralitas dan karakter yang mulia, dan menghargai hubungan baik dengan sesama manusia dan semua yang tuhan ciptakan.**Darlina Kartika Rini and others, 'Pendidikan Islam Pada Pesantren Pertanian Untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11.03 (2022).**

Pertanian merupakan bagian penting dari kehidupan manusia karena menyediakan makanan, bahan baku industri, dan pekerjaan bagi jutaan orang. Pertanian adalah usaha untuk membangun ekosistem buatan yang dimaksudkan untuk menyediakan makanan bagi manusia. Dalam arti yang paling sederhana, pertanian adalah "bertani", dan kegiatan pertanian mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Ciri khas kegiatan pertanian adalah bahwa dalam proses

produksinya, bahan organik harus dibuat dari zat anorganik dengan bantuan tanaman atau hewan, dan kemudian ada upaya manusia untuk memperbarui proses produksi, yang bersifat "reproduksi" dan "budidaya".⁵

Pertanian merupakan sektor yang tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi pilar utama dalam perekonomian dan keseimbangan lingkungan. Namun, berbagai tantangan seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan ketergantungan pada bahan kimia menuntut adanya inovasi dan kebijakan yang lebih berkelanjutan. Jika pertanian terus dikelola dengan cara konvensional tanpa memperhatikan keberlanjutan, maka krisis pangan dan kerusakan lingkungan akan semakin parah. Oleh karena itu, semua pihak harus berkontribusi dalam mendukung pertanian yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berdaya saing agar dapat menjamin ketahanan pangan serta kesejahteraan generasi mendatang.

2. pengertian *integrated farming*

Usaha pertanian (pertanian) mencakup usaha pertanian, budidaya hewan, perikanan, tanaman pangan, perkebunan dan lain-lain. Apabila beberapa usaha tersebut dipadukan dengan cermat dan terencana, maka dapat memberikan hasil yang lebih banyak dibandingkan usaha sejenis, terutama bagi petani kecil dan menengah. Tentu saja, penggabungan usaha-usaha tersebut harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti tanah dan iklim, ketersediaan sumber daya, hasil, tenaga kerja dan modal. Selain itu, juga harus mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya saat ini, tujuan ekonomi dari usaha pertanian itu sendiri dan kemampuan manajemen para petani.

Pengertian *integrated farming* lebih terkait dengan penggabungan tanaman pangan dengan tanaman pangan atau ternak. Pendekatan usaha pertanian tidak hanya terkait dengan pencapaian efisiensi yang lebih tinggi tetapi juga terkait dengan konsep lingkungan, yang menjadi dasar tercapainya usaha pertanian yang ekonomis. (E. T. Sari 2019)

⁵ E kusmaedi, *pengantar ilmu pertanian*, academia.edu

Integrated Farming atau pertanian terpadu merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan mengintegrasikan berbagai sektor seperti tanaman, peternakan, dan perikanan dalam satu sistem yang saling mendukung, model ini mampu mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta meminimalkan ketergantungan pada bahan kimia. Jika sistem ini diterapkan secara luas, maka tidak hanya petani yang mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih baik, tetapi juga lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

3. macam-macam pertanian

a. Pertanian Tradisional

Pertanian tradisional merupakan sistem pertanian yang masih mengandalkan metode alami, alat sederhana, dan teknik yang diwariskan secara turun-temurun. Meski dianggap sebagai bentuk pertanian paling dasar, sistem ini tetap memiliki nilai penting dalam keberlanjutan pangan dan pelestarian lingkungan. Pertanian tradisional cenderung lebih ramah lingkungan karena minim menggunakan bahan kimia sintetis dan lebih mengandalkan kesuburan alami tanah.

Namun, di era modern yang menuntut efisiensi dan produktivitas tinggi, pertanian tradisional sering dianggap kurang efektif karena hasil panennya lebih rendah dibandingkan dengan pertanian modern. Keterbatasan akses terhadap teknologi, pupuk buatan, dan sistem irigasi yang lebih maju membuat petani tradisional menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Namun, pertanian tradisional tetap memiliki keunggulan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, solusi terbaik bukanlah mengganti pertanian tradisional sepenuhnya dengan pertanian modern, tetapi memadukan kearifan lokal dengan inovasi teknologi yang ramah lingkungan. Dengan demikian, produktivitas

pertanian dapat meningkat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan petani kecil.(Lubis 2022)

b. Pertanian Modern

Pertanian modern merupakan sistem pertanian yang mengandalkan teknologi canggih, mekanisasi, serta penggunaan bahan kimia seperti pupuk dan pestisida untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Sistem ini menjadi solusi utama untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk global. Dengan penerapan teknologi seperti traktor, drone, irigasi otomatis, dan rekayasa genetika tanaman, pertanian modern mampu menghasilkan panen besar dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode tradisional.

Namun, meskipun pertanian modern membawa banyak keuntungan, sistem ini juga memiliki tantangan besar. Penggunaan bahan kimia yang berlebihan dapat menyebabkan degradasi tanah, pencemaran lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Selain itu, ketergantungan petani pada teknologi mahal dan benih rekayasa genetika sering kali membuat mereka sulit bersaing secara ekonomi, terutama bagi petani kecil.

Oleh karena itu, pertanian modern harus dilaksanakan secara bijak melalui pendekatan yang berkelanjutan. Kombinasi inovasi teknologi dan prinsip pertanian ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan agroforestri, dapat menjadi solusi terbaik. Dengan demikian, pertanian modern tidak hanya mampu meningkatkan produksi pangan, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan petani dalam jangka panjang. Membangun Pertanian and others, Prosiding Seminar Nasional Magister Agribisnis 2022, 2022.

c. Pertanian *Organik*

Menurut Saragih, ahli pertanian di Amerika Serikat, sistem pertanian organik didefinisikan sebagai "*law of return*", maksudnya adalah suatu sistem yang berusaha untuk memasukkan semua jenis bahan organik ke

dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah dari tanaman dan hewan, dan kemudian berusaha untuk menyediakan makanan untuk tanaman.

Filosofi dasar pertanian organik adalah menciptakan prinsip untuk memberikan nutrisi kepada tanah yang memberikan nutrisi kepada tanaman daripada memberikan nutrisi kepada tanaman secara langsung. **Parlindungan Lumbanraja, 'Pertanian Organik', Buletin Agrobio, 4.2 (2015).**

d. Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus berubah dengan tetap menjaga atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Pertanian berkelanjutan merupakan sistem pertanian terpadu yang menekankan untuk tidak bergantung pada bahan kimia sintetis seperti *pestisida*, *herbisida*, dan pupuk. Metode pertanian berkelanjutan menjamin hasil yang lebih baik, dengan input yang lebih murah, keuntungan yang meningkat, dan masalah lingkungan yang teratasi. Metode-metode ini akan menghasilkan keuntungan jangka panjang dan menjaga kesehatan serta kualitas lingkungan.

Sistem pertanian berkelanjutan merupakan kegiatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral. Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan pertanian harus memahami, menyadari, dan melaksanakan tanggung jawabnya bukan hanya sebagai petani tetapi sebagai makhluk hidup yang harus menjaga keberlanjutan pembangunan pertanian yang ramah lingkungan. Hingga saat ini, banyak negara maju yang masih melakukan investasi dan mengeksploitasi sumber daya alam di negara-negara berkembang sambil mengabaikan lingkungan.⁶

e. Pertanian *Hidroponik*

⁶ Sitti Arwati, S.P.,Si, pengantar ilmu pertanian berkelanjutan, makasar, nti media tama.(2018)

Intinya, menurut Syamsuroida, *hidroponik* berasal dari kata *hydro* yang berarti “air” dan *phonic* yang berarti “kerja”. Oleh karena itu, *hidroponik* adalah suatu metode pertanian yang menggunakan air yang mengandung solusi nutrisi daripada tanah. Sistem ini memiliki banyak manfaat, seperti tingkat keberhasilan yang lebih tinggi untuk tanaman dalam hal pertumbuhan dan produksi, lebih mudah untuk merawat tanaman dan mengendalikannya. (Lestari et al. 2020)

f. Pertanian *Aeroponik*

Aeroponik merupakan suatu cara menanam tanaman tanpa menggunakan tanah atau media padat lainnya. Tanaman ditanam di udara, dan larutan nutrisi disemprotkan ke akarnya secara berkala. Pertanian *aeroponik* memiliki banyak keuntungan, terutama dalam hal efisiensi sumber daya dan peningkatan produktivitas. Secara keseluruhan, pertanian *aeroponik* memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi udara, meningkatkan hasil tanaman, dan menjadi ramah lingkungan. **Deni Nasir Ahmad and others, ‘Pelatihan Pembuatan Aeroponik Sebagai Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi’, J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1.12 (2022).** Namun, biaya awal yang tinggi dan kebutuhan teknologi yang kompleks masih menjadi kendala besar. Namun, dengan lebih banyak inovasi dan dukungan pemerintah yang tepat, *aeroponik* mungkin menjadi salah satu solusi utama untuk memenuhi kebutuhan makanan di seluruh dunia di masa depan. (Sistem et al. 2025)

g. Pertanian Vertikal

Pertanian vertikal, suatu pendekatan inovatif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan tingkat produktivitas secara signifikan. Dengan menggunakan teknologi modern seperti *hidroponik* atau *aeroponik*, tanaman dapat ditanam dalam lapisan vertikal, memaksimalkan penggunaan ruang yang terbatas. Hal ini memungkinkan petani untuk menanam lebih banyak tanaman di lahan yang lebih kecil, yang meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan. Selain itu, kontrol lingkungan yang ketat

dalam sistem pertanian vertikal memungkinkan optimalisasi faktor-faktor seperti suhu, kelembaban, dan nutrisi tanah, yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan dan hasil yang lebih baik. **Sukmawati Riska, 'Pengembangan Metode Pertanian Vertikal Untuk Meningkatkan Dalam Keterbatasan Lahan', Jurnal Literasi Indonesia (JLI), 1.2 (2024).**

4. macam-macam bentuk *integrated farming*

a. Ternak -Kandang-Kompos-Tanaman

Dalam sistem pertanian terpadu ini, pertanian dan peternakan saling terhubung. Sektor pertanian menyediakan berbagai limbah pertanian dan industri pertanian yang dapat digunakan untuk ternak kelompok dan non-kelompok. Penggembalaan ternak di area di antara pohon kelapa sawit atau hewan lainnya dapat digunakan sebagai agen pengendali hama dan mengurangi biaya penggunaan herbisida. Proses pencernaan menghasilkan feses dan urin yang dapat berasal dari ternak non-kelompok dan kelompok, yang dapat dipanen. **M Askari Zakariah, Z Muhammad, and H N Z Abdul, 'Sistem Pertanian Terpadu Pangan, Pakan, Pupuk Dan Biogas Di Kabupaten Kolaka Dan Kabupaten Kolaka Timur', Jurnal At-Taghyir, 2.1 (2019).**

b. Sistem Pertanian Berbasis Komunitas

Dalam sistem ini, komunitas lokal bekerja sama untuk mengelola berbagai sektor pertanian secara terpadu, berbagi sumber daya, pengetahuan, dan hasil panen untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

c. *Agroforestry* (Kehutanan Terpadu)

Agroforestri yang berkembang dengan pemanfaatan lahan yang sesuai dengan karakteristik biofisiknya sangat penting dalam menjaga produktivitas tanaman, khususnya salak. Keberlanjutan produksi salak bergantung pada kesesuaian lahan, sehingga praktik *agroforestri* ini dirancang untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem. Selain itu, keberagaman jenis pohon yang ditanam tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui hasil buah dan kayu konstruksi, tetapi juga berperan dalam

upaya konservasi lingkungan. Dengan demikian, *agroforestri* bukan sekadar strategi pertanian, tetapi juga solusi berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Atus Syahbudin and others, 'Perubahan Komposisi Jenis Dan Pola Agroforestri Berbasis Salak Pondoh Di Kampung Sangurejo, Turi Sleman (The Change of Plant Species Composition and Pattern on Salak Pondoh-Based a ... Berbasis Salak Pondoh Di Kampung Sangurejo , Turi', November, 2024.

d. Sistem Pertanian Perkotaan Terpadu

Dalam konteks perkotaan, sistem ini menggabungkan pertanian dengan elemen lain seperti kebun komunitas, aquaponik, dan hidroponik, untuk memanfaatkan ruang terbatas dan meningkatkan ketahanan pangan di kota.

e. Ternak-Kandang-Kompos-Tanaman

Penerapan teknologi pengembangan lahan kering yang meliputi teknik budidaya tanaman perkebunan, peternakan, serta pengelolaan limbah rumah tangga dan limbah pertanian untuk diolah menjadi produk yang dapat membantu mendukung program pertanian lahan kering terpadu.

f. Sistem Pertanian Organik Terpadu

Sistem ini mengintegrasikan praktik pertanian organik dengan berbagai sektor, seperti tanaman, peternakan, dan perikanan, dengan fokus pada keberlanjutan dan kesehatan lingkungan.

g. Kolam-Tanaman-Ternak (*Integrated Fish Farming*)

Dengan mengintegrasikan perkebunan, hewan peliharaan, dan peternakan, rumah pangan berkelanjutan dapat dicapai. Menanam sayur-sayuran dan buah-buahan yang masa panennya pendek adalah cara yang dilakukan dalam berkebun. Penanaman buah-buahan di taman harus memiliki nilai estetika dan model yang digunakan harus fleksibel dan gerakan mudah untuk mengantisipasi penggunaan dan penempatan ruang taman. Bisa dengan penanaman dalam pot atau polibag hal ini dapat di

terapkan. Pembibitan ternak di pekarangan dan penggunaan kotoran ternak sebagai kompos akan mengembangkan sektor peternakan, sedangkan budidaya misalnya ikan nila dalam skala rumah tangga untuk mencapai rumah pangan berkelanjutan akan mengembangkan sektor perikanan.(Perkebunan et al. 2020)

5. Filosofi pertanian

Filosofi pertanian lebih dari sekadar aspek produksi pangan, ia mencerminkan hubungan yang kompleks dan saling bergantung antara manusia dan alam. Dalam konteks ini, pertanian berkelanjutan menjadi sangat penting karena menekankan perlunya menjaga keseimbangan ekosistem. Pertanian yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada kuantitas hasil panen, tetapi juga pada kualitas tanah, keanekaragaman hayati, dan kesejahteraan petani. Dengan menjaga kesuburan tanah, kita memastikan bahwa lahan pertanian dapat terus memproduksi pangan yang sehat dan bergizi tanpa merusak lingkungan.

Lebih jauh lagi, pertanian harus didasarkan pada kearifan lokal yang telah teruji oleh waktu, serta inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Kearifan lokal memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi lingkungan setempat, sementara teknologi modern dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani, seperti perubahan iklim dan hama. Namun, semua ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan etika lingkungan, yang berarti bahwa setiap praktik pertanian harus mempertimbangkan dampaknya terhadap ekosistem secara keseluruhan.

Jika kita hanya fokus pada hasil pertanian tanpa memperhitungkan dampak lingkungan, kita berisiko mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan di masa depan. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, seperti penggunaan pestisida berlebihan dan deforestasi, dapat mengakibatkan penurunan kualitas tanah dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal ini

pada gilirannya dapat mengancam kemampuan kita untuk memproduksi pangan yang cukup untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pertanian, yang tidak hanya menguntungkan kita saat ini, tetapi juga menjaga sumber daya alam untuk generasi yang akan datang.⁷

6. Filosofi *integrated farming*

Filosofi *integrated farming* atau pertanian terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai elemen dalam sistem pertanian untuk menciptakan ekosistem yang seimbang dan berkelanjutan. Prinsip pertanian organik dalam konteks ini bukan hanya sekadar kumpulan aturan teknis, tetapi lebih sebagai landasan etika yang harus diterapkan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk menggugah tindakan nyata yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan semua komponen dalam ekosistem pertanian.

Salah satu inti dari filosofi *integrated farming* adalah pemahaman bahwa tanah, tanaman, hewan, manusia, dan bumi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam sistem pertanian yang terintegrasi, setiap elemen saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Misalnya, limbah dari hewan dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman, sementara tanaman dapat memberikan pakan bagi hewan. Dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan semua komponen ini, kita tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi yang sangat penting untuk keberlanjutan.

Prinsip keadilan dalam *integrated farming* juga sangat penting. Ini menekankan perlunya membangun hubungan yang adil antara semua pihak yang terlibat dalam sistem pertanian, termasuk petani, konsumen, dan lingkungan. Keadilan ini mencakup aspek sosial dan ekonomi, di mana petani mendapatkan imbalan yang adil atas kerja keras mereka, dan

⁷ (Rini et al. 2022)11,(2022)

konsumen mendapatkan produk yang sehat dan berkualitas. Dengan demikian, pertanian terpadu tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan bersama.

Selain itu, prinsip perlindungan dalam pertanian organik menuntut pengelolaan yang hati-hati dan bertanggung jawab. Ini berarti bahwa setiap praktik pertanian harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan generasi mendatang. Dengan mengelola sumber daya alam secara bijaksana, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati manfaat dari pertanian yang sehat dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pertanian organik dalam kerangka *integrated farming* bukan hanya sekadar alternatif untuk sistem pertanian modern yang sering kali berorientasi pada hasil jangka pendek. Sebaliknya, ia menawarkan solusi berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan antara kesejahteraan lingkungan dan manusia. Dengan mengadopsi filosofi ini, kita dapat menciptakan sistem pertanian yang tidak hanya produktif, tetapi juga etis dan bertanggung jawab terhadap bumi yang kita huni. (Hadi et al. 2021)

7. Hubungan pertanian dengan *integrated farming*

Pertanian terpadu, atau yang lebih dikenal dengan istilah *integrated farming*, merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pertanian yang menggabungkan berbagai sektor, seperti tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, dalam satu ekosistem yang saling mendukung. Hubungan antara pertanian dan *integrated farming* sangat erat, karena *integrated farming* merupakan evolusi dari praktik pertanian tradisional yang berusaha untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dengan cara yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Salah satu tujuan utama dari sistem *integrated farming* adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dalam sistem ini, limbah yang dihasilkan dari satu sektor, seperti kotoran hewan dari peternakan, dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman. Begitu pula, hasil

sampingan dari sektor perikanan, seperti limbah ikan, dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dengan memanfaatkan limbah sebagai sumber daya, integrated farming tidak hanya mengurangi pemborosan, tetapi juga menciptakan siklus yang saling menguntungkan antar sektor. Hal ini berbeda dengan pertanian konvensional yang sering kali menghasilkan limbah tanpa pemanfaatan yang optimal.

Keberlanjutan adalah aspek penting lainnya yang menjadi fokus dalam integrated farming. Dalam sistem pertanian tradisional, sering kali terjadi praktik yang merusak lingkungan, seperti penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan. Namun, integrated farming berupaya untuk mengurangi dampak negatif tersebut dengan menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, dengan mengintegrasikan tanaman dan hewan, petani dapat mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan meningkatkan kesehatan tanah secara alami. Ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi kesehatan manusia, karena produk yang dihasilkan lebih bersih dan aman untuk dikonsumsi.

Selain itu, integrated farming juga menciptakan diversifikasi produk yang dapat meningkatkan ketahanan pangan. Dengan menggabungkan berbagai sektor, petani dapat memproduksi berbagai jenis pangan, sehingga mengurangi risiko kegagalan panen akibat faktor cuaca atau hama. Diversifikasi ini juga memberikan peluang bagi petani untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari berbagai sumber, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dalam konteks sosial, integrated farming juga berkontribusi pada pengembangan komunitas. Dengan menciptakan sistem yang saling mendukung, petani dapat bekerja sama dan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman. Hal ini dapat memperkuat jaringan sosial di antara petani dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas pertanian.

Secara keseluruhan, hubungan antara pertanian dan integrated farming menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat

memberikan manfaat yang signifikan bagi produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Dengan memanfaatkan limbah sebagai sumber daya dan menerapkan praktik ramah lingkungan, integrated farming tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mendorong dan mengadopsi sistem pertanian terpadu sebagai solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian saat ini. (Iqbal 2007)

8. Hadis-hadis tentang menanam pohon

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ ، عَنْ جَابِرٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مُبَشَّرِ الْأَنْصَارِيَّةِ فِي نَخْلٍ لَهَا ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ عَرَسَ هَذَا النَّخْلَ ؟ أَمْسَلِمٌ ، أَمْ كَافِرٌ ؟ " فَقَالَتْ : بَلْ مُسْلِمٌ . فَقَالَ : " لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ عَرَسًا ، وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ ، وَلَا دَابَّةٌ ، وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ . "

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah mengabarkan kepada kami Laits. (Dalam jalur lain disebutkan) telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh telah mengabarkan kepada kami Laits dari Ibnu Zubair dari Jabir bahwasannya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menemui Uminu Mubasyir al-Anshariyah di kebun kurma miliknya, lantas Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Apakah ia seorang muslim atau kafir?" Dia menjawab, "Seorang muslim" Beliau bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman lalu tanaman tersebut di makan oleh manusia, binatang melata atau sesuatu yang lain kecuali hal itu bernilai sedekah untuknya" (HR Muslim).*⁸

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبِي ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ ، عَنْ عَطَاءٍ ، عَنْ جَابِرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ عَرَسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ "

⁸ Aplikasi kutubutis'ah, no 1552 jilid;5, halaman 27, Kitab : Al-Musaqah - Bab : Keutamaan Menanam dan Menabur

صَدَقَهُ، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ
فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ"

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibn Numair, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik dari 'Atha' dari Jabir RA, dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: Tidaklah seorang Muslim yang bercocok tanam kecuali setiap tanaman yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang diwakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan menjadi sedekah baginya.(HR. Muslim).⁹

حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ ، حَدَّثَنَا عَبْدُهُ ، عَنْ مُحَمَّدٍ - يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ - عَنْ يَحْيَى بْنِ
عُزْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً
فَهِيَ لَهُ . "

Artinya: Telah meriwayatkan kepada kami Hannad bin Sarri, dan telah meriwayatkan kepada kami Abdah dari Muhammad, maksudnya Ibnu Ishaq, dari Yahya bin Urwah dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa menghidupkan kembali tanah yang mati, maka tanah itu miliknya." (HR. Abu Dawud).¹⁰

حَدَّثَنَا بِهِزُّ ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ ، قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ ، وَبِيدَ أَحَدِكُمْ فِسِيلَةٌ ، فَإِنْ
اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَتُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيُفْعَلْ . "

Artinya: Telah bercerita kepada kami Bahz telah bercerita kepada kami Hammad telah bercerita kepada kami Hisyam bin Zaid berkata, saya mendengar Anas bin Malik berkata, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Jika terjadi hari kiamat sedang salah seorang dari kalian

⁹ Aplikasi kutubutis'ah,no 1552 jilid;5, halaman 27, Kitab : Al-Musaqah - Bab : Keutamaan Menanam dan Menabur

¹⁰ Aplikasi kutubutis'ah,no 3073 jilid;3, halaman 297, Kitab : Pajak, Emirat, dan Barang Rampasan - Bab : Tentang Menghidupkan Tanah-Tanah Yang Telah Mati

mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya."(HR. Ahmad).¹¹

9. Kelebihan *integrated farming*

a. Efisiensi Sumber Daya

Pemanfaatan keragaman fungsi secara maksimal menghasilkan sistem pertanian yang kompleks dan terpadu yang memaksimalkan penggunaan sumber daya dan pemasukan yang ada.

b. Meningkatkan Produktivitas dan Keuntungan

Menentukan kombinasi input, hewan, dan tanaman yang menghasilkan produktivitas tinggi, keamanan produksi, dan konservasi sumber daya yang relatif sesuai dengan keterbatasan lahan, tenaga kerja, dan modal.

c. Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

Keragaman fungsional diperlukan. Keragaman ini dapat dicapai dengan menggabungkan spesies tanaman dan hewan yang memiliki sifat saling melengkapi dan berhubungan secara sinergis dan positif. Hal ini dapat meningkatkan stabilitas dan produktivitas sistem pertanian dengan input yang lebih rendah.

d. Meningkatkan Kesuburan Tanah

Bertujuan untuk meminimalkan masukan eksternal, atau masukan rendah, sehingga efek negatif tersebut dapat dihindari semaksimal mungkin dan berkelanjutan.

e. Ketahanan Pangan yang Lebih Baik

Dengan berbagai kelebihan hal ini dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan memanfaatkan limbah organik dari peternakan dan perikanan sebagai pupuk alami, sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan menjaga keseimbangan ekosistem tanah secara berkelanjutan.

Dapat memungkinkan petani membuat pupuk organik dan kemudian membudidayakan pertanian organik. Pertanian organik akan dapat

¹¹ Aplikasi kutubutis'ah,no 12981 jilid; 20, halaman 296, Musnad Ahmad Bin Malik Radiallahuanhu

menghasilkan produk pertanian berkualitas tinggi dan higienis yang tidak terkontaminasi bahan kimia berbahaya

f. Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Perjuangan untuk menemukan perpaduan sumber daya lahan yang tepat secara alami dapat meningkatkan kualitas utama lahan, meningkatkan tingkat produktivitas lahan, dan pada akhirnya meningkatkan ekonomi masyarakat.(Iqbal 2007)

10. Manfaat *integrated farming*

Sistem pertanian terpadu menawarkan berbagai keuntungan signifikan, terutama dalam meningkatkan keragaman hasil pertanian. Dengan mengkombinasikan berbagai jenis tanaman dan ternak, petani tidak lagi bergantung pada satu komoditas, sehingga risiko kerugian akibat fluktuasi harga atau serangan hama dapat diminimalkan. Beragamnya hasil pertanian ini juga membuka peluang lebih luas bagi petani untuk menjangkau berbagai segmen pasar, yang pada akhirnya meningkatkan potensi pendapatan mereka. Selain itu, sistem ini mampu meningkatkan efisiensi penggunaan air melalui teknik irigasi yang optimal. Dengan memanfaatkan sumber air secara berkelanjutan, seperti mengalirkan air irigasi ke kolam ikan, petani dapat menciptakan siklus yang lebih hemat dan ramah lingkungan. Efisiensi ini sangat penting dalam menghadapi tantangan ketersediaan air di sektor pertanian.(Isnaeni, Nasrudin, and Ramadhan 2023)

Dari sisi sosial dan ekonomi, penerapan pertanian terpadu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan. Dengan produktivitas yang lebih tinggi, petani memperoleh pendapatan yang lebih stabil, memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup keluarga mereka. Dengan demikian, sistem ini berperan dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan.

Lebih jauh, pertanian terpadu juga memperkuat ketahanan pangan lokal dengan memastikan ketersediaan berbagai jenis pangan di satu lokasi. Ketergantungan terhadap pasokan luar dapat dikurangi, sehingga dalam kondisi krisis atau bencana, komunitas yang menerapkan sistem ini lebih siap dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Keberagaman hasil pertanian juga mendukung kecukupan gizi bagi masyarakat, menjadikan sistem ini sebagai solusi berkelanjutan bagi ketahanan pangan. Feri Lativa, 'Optimalisasi Penggunaan Lahan Pertanian Dengan Sistem Pertanian Terpadu'.

11. Hikmah dari meneladani hadis menanam pohon

Meneladani hadis Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya untuk menanam pohon mengandung hikmah yang sangat mendalam, mencakup berbagai aspek, baik spiritual, lingkungan, maupun sosial. Dalam konteks ini, menanam pohon bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan tindakan yang memiliki makna dan dampak yang luas.

Dampak yang ditimbulkan sangat luar biasa, masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dalam melestarikan lingkungan, dan saleh secara ekologis. (Muntaha 2021) Setiap pohon yang ditanam akan memberikan manfaat, baik bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Dalam Islam, tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan dianggap sebagai amal jariyah, yang pahalanya akan terus mengalir meskipun kita telah tiada. Dengan demikian, menanam pohon menjadi investasi spiritual yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Dari perspektif lingkungan, pohon memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pohon berfungsi sebagai penyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, dan menyediakan habitat bagi berbagai spesies. Dengan menanam pohon, kita berkontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan menjaga kualitas udara. Selain

itu, pohon juga berfungsi untuk mencegah erosi tanah dan menjaga kesuburan tanah, yang sangat penting untuk pertanian berkelanjutan.

Secara sosial dalam kehidupannya, manusia sangat tidak bisa terlepas dengan adanya alam, baik sebagai tempat tinggal, sumber rezeki, ataupun juga sebagai sarana budiyah terhadap Allah. Manusia di muka bumi sebagai khalifah berkewajiban menjaga keseimbangan alam semesta yang Allah ciptakan. (Mubarok 2022)

Lebih jauh lagi, menanam pohon juga berkontribusi pada keindahan lingkungan. Pohon yang tumbuh subur dapat memperindah pemandangan, menciptakan suasana yang lebih nyaman, dan mendukung kesehatan mental serta fisik manusia. Lingkungan yang hijau dan asri dapat memberikan rasa tenang dan nyaman, yang sangat penting untuk kesejahteraan psikologis. (Robbi 2016)

Oleh karena itu, meneladani hadis tentang menanam pohon seharusnya menjadi bagian dari gaya hidup yang berkelanjutan dan bernilai ibadah. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan, seperti *integrated farming*, kita dapat memastikan bahwa aktivitas menanam pohon tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Menanam pohon adalah tindakan yang mulia dan bermanfaat, yang seharusnya kita dorong dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *field reseach* (lapangan) dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi masalah, kemudian mengumpulkan data-data, setelah itu menganalisis data yang ditemukan, dan membuat hasil

penelitian yang sistematis dan objektif pada program *integrated farming* di blok Tirtamulya.

Masyarakat Blok Tirtamulya menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam hadis Nabi dengan mengadopsi pertanian ramah lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil pertanian sekaligus sebagai bentuk amal ibadah. Dengan demikian, mereka tidak hanya fokus pada produksi pangan, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan memperkuat nilai-nilai spiritual, menjadikan pertanian sebagai aktivitas yang berkelanjutan dan bermakna.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer data yang didapatkan dengan melakukan wawancara dengan narasumber :

Pertanyaan untuk Masyarakat Blok Tirtamulya

- 1) Bagaimana Anda memahami hadis menanam pohon dan relevansinya dengan kegiatan *integrated farming* di Blok Tirtamulya?
- 2) Bagaimana Anda mengaplikasikan prinsip-prinsip *integrated farming* dalam kegiatan sehari-hari?
- 3) Apa manfaat yang Anda rasakan dari program *integrated farming* di Blok Tirtamulya?
- 4) Bagaimana Anda mengelola lingkungan dan sumber daya alam dalam program *integrated farming*?

Pertanyaan untuk Pengelola Program *Integrated Farming*

- 1) Bagaimana program *integrated farming* di Blok Tirtamulya dirancang dan diimplementasikan?
- 2) Apa tujuan dan sasaran program *integrated farming* di Blok Tirtamulya?
- 3) Bagaimana Anda mempromosikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program *integrated farming*?

Pertanyaan untuk Tokoh Masyarakat

- 1) Apa dampak program *integrated farming* terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan?
- 2) Bagaimana Anda memandang relevansi hadis menanam pohon dengan program *integrated farming* di Blok Tirtamulya?

Data Sekunder

Informasi opsional diambil dari berbagai sumber karya ilmiah, dari ebooks pertanian, artikel/jurnal tentang hadis kelestarian lingkungan dan *integrated farming*, skripsi tentang *integrated farming*, serta data dari pemerintah desa Margamulya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini dilakukan peneliti secara langsung melihat dalam kegiatan situasi yang diamati, dengan tujuan memahami kegiatan masyarakat dari sudut pandang orang-orang yang terlibat, dengan mencatat secara sistematis informasi yang relevan untuk penelitian yang sedang diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang dilakukan dengan cara wawancara. Dalam pendekatan ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dengan urutan dan cara penyampaian yang berbeda, guna memastikan keseragaman dalam data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dengan mengumpulkan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, seperti data profil desa margamulya, foto bersama masyarakat, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti seperti, ebooks tentang pertanian, serta jurnal ilmiah yang masih berhubungan dengan topik yang diteliti.

4. Analisis data John W. Creswell

Dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan wawancara dan sebagainya, transkripsi dengan mencatat hasil wawancara, kemudian data dikelompokkan berdasarkan topik, kemudian susun laporan secara sistematis secara keseluruhan, dan melakukan refleksi terhadap proses penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas. Penyajian hasil yang jelas dan terstruktur memperkuat validitas penelitian, menjadikan teknik ini untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat dan aplikatif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penulisan penelitian ini akan terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

Bab Pertama Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Memuat konsep yang mengintegrasikan berbagai aspek pertanian untuk menciptakan sistem yang efisien dan berkelanjutan. Ini mencakup usaha seperti tanaman, peternakan, dan perikanan yang saling mendukung. Berbagai jenis pertanian, seperti tanaman pangan dan hortikultura, berkontribusi pada ketahanan pangan. Ekonomi kerakyatan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha pertanian yang berkelanjutan, mendorong partisipasi aktif dalam produksi. Dengan mengadopsi pertanian terpadu, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan hasil dan pendapatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Bab Ketiga Menarasikan lokasi penelitian yang berada di Blok Tirtamulya, Desa Margamulya, Kecamatan Bongas, Kabupaten Indramayu. Blok Tirtamulya

memiliki potensi pertanian yang baik, dengan kondisi geografis dan sosial yang mendukung praktik pertanian terpadu.

Bab Keempat Berisi tujuan untuk mengkaji aktualisasi Hadis Menanam Pohon dalam program *Integrated Farming* di Blok Tirtamulya, Desa Margamulya, Kecamatan Bongas, Kabupaten Indramayu, yang mencakup kegiatan pertanian, peternakan, dan perikanan yang terintegrasi. Dalam program ini, masyarakat setempat mengimplementasikan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dengan menanam berbagai jenis tanaman, beternak hewan seperti unggas dan domba, serta melakukan budidaya perikanan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan dan pendapatan masyarakat, tetapi juga membantu dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik melalui pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk dan kompos. Dengan demikian, penelitian ini akan menyajikan bagaimana Hadis Menanam Pohon diaplikasikan dalam konteks *Integrated Farming* untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Bab kelima Berisi penutup, kesimpulan dan saran.